

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi. Komponen pembelajaran tersebut di antaranya adalah guru, peserta didik, metode, media, materi, pendekatan dalam konsep pembelajaran dan alat evaluasi. Antar komponen saling mempengaruhi secara fungsional bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik merupakan pelaksana dari proses pembelajaran memiliki beberapa faktor pendukung bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik merupakan objek yang terukur pada tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran melalui nilai baku yang tercapai. Pada proses pembelajaran materi sebagai salah satu komponen yang berkaitan dengan peserta didik. Materi merupakan salah satu prasyarat dalam proses pembelajaran melalui kurikulum yang ditetapkan. Salah satu materi yang ada adalah mata pelajaran Geografi.

Mata pelajaran Geografi sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Nasional. Geografi memberikan pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang lingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Pengetahuan yang diberikan pada pembelajaran Geografi adalah tentang realita yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Hasil yang

dicapai oleh peserta didik pada pembelajaran Geografi berkaitan dengan aktivitas belajar merupakan prestasi belajar. Prestasi belajar sebagai hasil belajar peserta didik diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka, melalui tes atau evaluasi. Hasil Ujian Nasional merupakan salah satu indikator yang seringkali digunakan untuk melihat kualitas hasil pendidikan dari prestasi peserta didik. Berdasarkan Statistik Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional Program IPS Dinas Pendidikan Kota Bandung pada Mata Pelajaran Geografi masih menempati nilai rata-rata yang lebih rendah dari mata pelajaran lainnya. Data yang di peroleh dari tahun ajaran 2009 sampai 2011 cukup beragam.

Tabel 1.1
Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional

Program	Mata Pelajaran	Rata-rata		
		2009	2010	2011
IPS	B. Indonesia	7.50	7.75	8.03
	B. Inggris	7.38	7.42	7.46
	Matematika	7.84	7.78	7.02
	Ekonomi	7.79	7.82	7.72
	Sosiologi	8.14	8.32	8.50
	Geografi	6.45	6.64	6.95

Sumber: BPS Dinas Pendidikan Kota Bandung

Data di atas menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada mata pelajaran Geografi lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan peserta didik dalam pembelajaran. Pada faktor yang turut serta menentukan hasil belajar, baik yang berasal dari peserta didik maupun yang berasal dari komponen pembelajaran. Faktor yang berasal dari peserta didik seperti motivasi, daya intelegensi, dan konsentrasi. Dari ketiga faktor tersebut motivasi seringkali menjadi aspek yang paling diabaikan dari strategi pembelajaran. Menurut Slavin (1991: 203) bahwa 'motivasi merupakan salah satu

prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, proses belajar tidak akan terjadi. Motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar’.

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan hal penting yang dapat menjamin kelangsungan proses belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan Rusyan (1989: 23) bahwa:

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Pentingnya sebuah materi pembelajaran menjadi target tersendiri bagi pengajar untuk memberi pemahaman pada peserta didiknya. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik maka proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dengan baik.

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang menyebabkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh suatu kondisi, baik intern maupun ekstern. Pengaruh intern yang sangat kuat dalam mencapai tujuan belajar adalah minat. Dengan minat yang kuat untuk belajar, maka akan dapat mencapai tujuan belajar dengan mudah. Dalam hal ini minat termasuk ke dalam unsur motivasi pada Model Motivasi ARCS (Keller, 1987: 7).

ARCS adalah model pembelajaran dengan desain instruksional yang dikembangkan oleh Keller dan berfokus pada motivasi. Pada dasarnya model ini merupakan suatu pengembangan model motivasi dari teori motivasi kontemporer. Teori motivasi kontemporer tersebut terdiri dari Teori Kebutuhan Menurut McClelland, Teori Evaluasi Kognitif, Teori Penentuan Tujuan, Teori Model Motivasi ARCS, dan Teori Model Motivasi ARIAS.

Teori Motivasi Kontemporer merupakan pengembangan dari Teori X dan Y yang dikembangkan oleh Douglas McGregor yang berfokus pada motivasi

kinerja karyawan, dan setiap teori tersebut tetap berpacu pada Teori Hierarki Kebutuhan sebagai teori dasar motivasi yang dicetuskan oleh Abraham Maslow pada tahun 1950. Model motivasi ARCS ini ditemukan dan dipublikasikan pada tahun 1987, ARCS merupakan singkatan dari minat/perhatian (*Attention*), relevansi (*Relevance*), percaya diri/yakin (*Confidence*), kepuasan/bangga (*Satisfaction*) dan menjadi empat kategori yang mewakili bermacam karakteristik motivasi yang ada dalam setiap individu.

Model dasar untuk desain Motivasi Pembelajaran ARCS merupakan analisis permasalahan motivasi peserta didik berdasarkan pada mata pelajaran, yang di dalamnya terdapat empat kategori yang menjadi strategi dalam desain motivasi ARCS, yaitu: (1) Minat/Perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran dalam membangun rasa ingin tahu dan perhatian yang berkelanjutan, (2) Relevan/Hubungan untuk menghubungkan Mata Pelajaran dengan motif dan kepentingan yang dibutuhkan peserta didik dari pembelajaran tersebut, (3) Harapan peserta didik dari mata pelajaran tersebut dalam membangun kepercayaan diri dengan motivasi untuk kesuksesan, (4) Kepuasan peserta didik dari proses pembelajaran pada mata pelajaran tersebut untuk mengelola penguatan intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Scheinder (2007:23), model ini sangat penting untuk pendidikan terutama pendidikan jarak jauh, ataupun peninjauan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena motivasi merupakan faktor kunci yang menentukan apakah pelajar menyelesaikan pelatihan mereka. Model ini berfokus pada motivasi ekstrinsik dan dikembangkan untuk mendorong timbulnya motivasi

intrinsik dalam diri siswa. Model ARCS juga digunakan sebagai panduan desain untuk mengembangkan strategi motivasi yang efektif (Song & Keller, 2001).

Model ARCS digunakan dalam setiap kali penelitian pada motivasi belajar, hal ini disebabkan ARCS merupakan suatu model motivasi belajar yang telah dipatenkan dalam dunia penelitian ilmu pengetahuan, dengan alat ukur IMMS (*Instructional Materials Motivation Survey*) untuk jenis penelitian survey dan ditambahkan alat ukur CIS (*Course Interest Survey*) untuk penelitian experiment, dimana substansi pertanyaan dalam IMMS telah dirancang berdasarkan komponen motivasi yang spesifik dalam model motivasi ARCS, namun frasa yang terkandung dalam setiap kategori dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Dari sekian banyak indikator pada penilaian Motivasi Belajar, ARCS menghimpun keseluruhannya pada hal-hal yang mendasar dan mewakili permasalahan-permasalahan motivasi belajar dalam empat kategori sehingga lebih sederhana dalam titik ukurnya, yaitu minat/perhatian (*Attention*), relevansi (*Relevance*), percaya diri/yakin (*Confidence*), kepuasan/bangga (*Satisfaction*).

Terdapat dua pilihan kategori penelitian pada Model ARCS, pertama Model ARCS sebagai seperangkat kategori yang memiliki komponen motivasi. Kategori ini adalah hasil sintesis dari penelitian tentang motivasi manusia yang di dalamnya terdapat modifikasi subkategori model motivasi ARCS, penelitian pada kategori ini terfokus pada peserta didik dengan seperangkat alat pengukuran tertentu hingga menghasilkan tingkat motivasi belajar peserta didik. Kedua, Model ARCS sebagai proses dari desain sistematis yang membantu dalam menciptakan perangkat tambahan motivasi yang sesuai

untuk diberikan kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat identifikasi berbagai elemen motivasi siswa juga proses desain yang membantu untuk profil/karakteristik motivasi siswa dalam lingkungan belajar. Penelitian pada kategori ini melibatkan peserta didik dan guru dengan metode dan seperangkat alat ukur tertentu dari model ARCS hingga menghasilkan rancangan taktik motivasi yang sesuai untuk peserta didik berdasarkan tingkat motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografidan memilih kategori pertama untuk penelitian ini agar diperoleh tingkat motivasi belajar peserta didik, sehingga problema-problema yang timbul dalam proses belajar mengajar dapat diantisipasi dan dicari solusinya. Dalam hal ini, peneliti mengangkat judul penelitian“Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Berdasarkan Model ARCS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MANegeri KotaBandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MANegeri Kota Bandung berdasarkan minat (*Attention*)?

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan relevansi (*Relevance*)?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan rasa percaya diri (*Confidence*)?
4. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan kepuasan (*Satisfaction*)?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan minat (*Attention*).
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan relevansi (*Relevance*).
3. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan rasa percaya diri (*Confidence*).

4. Mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung berdasarkan kepuasan (*Satisfaction*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan teori untuk menganalisis permasalahan yang ada di SMA/MA Negeri Kota Bandung terkait dengan motivasi belajar peserta didik.
2. Memberikan informasi tentang motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Geografi.
3. Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.
4. Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran lainnya.
5. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sama dan dikaji lebih mendalam oleh peneliti berikutnya.

E. Definisi Operasional

Menurut Young seperti dikutip Koentjaraningrat (1991: 23) bahwa definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku

atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”. Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata “dapat diobservasi”. Untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan, maka diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Kata motivasi digunakan untuk mendeskripsikan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah dorongan atau stimulus yang datang dari dalam batin atau hati orang, yang menggerakkan perilaku belajarnya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai sasaran yang ditujunya (Hardjana, 1994: 21). Dalam penelitian ini motivasi belajar berdasarkan pada karakteristik motivasi yang ada dalam setiap individu, yaitu: *Attention* (minat/perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidende* (percaya diri/yakin), dan *Satisfaction* (rasa puas/bangga).

2. Model ARCS

Model ini ditemukan dan dipublikasikan oleh John M Keller pada tahun 1987. Model ini pada akhirnya dikembangkan untuk mendorong timbulnya motivasi intrinsik dalam diri peserta didik. Model ini dapat digunakan untuk memantau motivasi belajar peserta didik dengan rancangan angket baku berdasarkan ARCS.

Menurut Keller (1987: 3-5) model ini memiliki kategori tingkat motivasi yang didasarkan pada kondisi peserta didik. Ketentuan rentang kategori pada tingkat motivasi berdasarkan model ARCS adalah tidak baik (1,00-1,49), kurang

baik (1,50-2,49), cukup baik (2,50-3,49), baik (3,50-4,49), dan sangat baik (4,50-5,00).

3. Mata Pelajaran Geografi

Mata Pelajaran Geografi adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik terutama di jenjang SMA/MA. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi, diharapkan membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan darma baktinya untuk menjalin kerja sama. Sehingga peserta didik dapat bertindak secara sosial, spasial, dan ekologis, serta tanggung jawab (Sumaatmadja, 1998: 34).

4. Peserta Didik

Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah (Sinolungan 1997: 89). Perubahan istilah dari murid/siswa ke anak didik, kemudian dari anak didik ke peserta didik, bertujuan untuk memberikan perubahan tugas, kewajiban dan tanggung jawab seorang murid/siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Dalam penelitian ini peserta didik pada mata pelajaran Geografi di SMA/MA Negeri Kota Bandung.